

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dunia yang semakin maju tumbuh dan berkembang memicu maraknya penyalahgunaan Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) Di Indonesia yang terus menerus merajalela dan bahkan sudah populer ditelinga Masyarakat dengan istilah narkoba. Karena antara narkoba dan NAPZA satu rumpun, yang digolongkan kedalam zat adiktif berbahaya. Penyebaran dan penyelundupan narkoba ke Indonesia sangatatlah merajalela ada yang lewat jalur laut, udara dan lain lain. Yang paling parahnya banyak penadah di Indonesia yang bekerja sama dengan mereka untuk mendistribusikan keseluruh pelosok Indonesia dengan jaringan yang luas serta tersusun dengan rapih sehingga masih banyak yang lolos dari pemeriksaan keamanan Indonesia.<sup>1</sup>

Menurut Eleanora mengungkapkan kejahatan narkoba merupakan kejahatan yang secara menyeluruh di semua negara bahkan secara international (*International Crime*), kejahatan yang terkoorganisir (*Organize Crime*), mempunyai jaringan yang luas, mempunyai dukungan dana yang besar dan sudah menggunakan teknologi yang canggih untuk pendistribusiannya. Maka dari itu banyaknya para pengedar yang berhasil mendistribusikan kepada pengguna di Indonesia bahkan mempengaruhi orang-orang yang lemah imannya dengan ucapannya yang menjilat seolah-olah menggunakan narkoba itu tidaklah salah bahkan menyenangkan. Sehingga banyak orang yang terperdaya untuk menggunakannya.

Alasan pelaku menggunakan zat terlarang tersebut bermacam-macam, berawal dari kepentingan diri sendiri dengan alasan untuk kesehatan serta menjaga stamina tubuh, ada pula yang beralasan untuk menenangkan diri dari suatu permasalahan tertentu bahkan digolongan remaja beralasan karena coba-coba serta diajak oleh temannya dengan alasan biar gaul. Akan tetapi mereka mengulangi

---

<sup>1</sup> Syah, Anang. *Jurnal* Inabah Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya. (Bandung. Wahayana Karya Grafika,2010)

kembali mengkonsumsi zat adiktif tersebut sampai tidak sadar seberapa banyak dan seberapa lama mereka mengkonsumsi zat adiktif tersebut. Lama kelamaan mereka semakin sering menggunakannya dengan dalih yang sama serta merasa benar dengan alasannya tanpa memikirkan efek samping dari penggunaan zat adiktif tersebut, Sehingga mengakibatkan ketergantungan dan terganggunya fisik biologis, psikis, mental, lingkungan sosial serta spiritualnya.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Eleanora berpendapat bahwa narkoba memiliki efek negatif bagi penggunanya yang sangat berbahaya dimana efek negatif dari narkoba bisa merusak fisik, dan psikis. Bahkan yang lebih parahnya menimbulkan adanya dampak yang menyeluruh yaitu berdampak pada masalah ekonomi, sosial, budaya, hankam dan lain-lain. Apabila semua ini terjadi pada bangsa Indonesia maka akan hilang semua ciri khas bangsa yang telah dijaga dengan baik oleh para leluhur atau nenek moyang bangsa.

Penyalahgunaan NAPZA memang tidak memandang jenis kelamin. Baik perempuan maupun laki-laki dari jenis umur dari latar belakang yang berbeda. Namun penyalahgunaan NAPZA yang menimpa seorang perempuan, jauh menimbulkan efek yang lebih serius dan di zaman sekarang juga tak sedikit perempuan yang menjadi pemakai NAPZA, yang disebabkan mengalami rasa trauma. Itu menjadi salah satu penyebab tertinggi perempuan menggunakan NAPZA. Trauma yang biasa berkaitan dengan trauma sosial, masalah pribadi, budaya dan keluarga. Misalnya adanya perilaku seks menyimpang, keluarga broken home, kekerasan fisik, dan juga ada perasaan keterasingan diri. Sehingga menjadikan gangguan mental atau kejiwaan di berbagai kalangan yang akhirnya menggunakan NAPZA. Kenapa demikian, karena NAPZA atau narkoba memiliki tiga sifat jahat yang dapat membelenggu pemakainya seperti, habitul adalah sifat yang yang bisa membuat pemakai atau penggunanya selalu teringat, terbayang-bayang, terkenang sehingga pemakai cenderung selalu mencari karena rindu (*seeking*), nagih (*sugest*) dan menjadi sebuah kebutuhan (*craving*). Adiktif ialah sifat narkoba yang terpaksa memakai terus karena tidak dapat dihentikan.

---

<sup>2</sup> Dwi Oktavia Sri Asmoro, *Jurnal Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Nafza pada Remaja*. Journal of Biometrics and Population (2017).

Penghentian atau pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan *withdrawal effect* atau efek putus zat yang bisa menimbulkan perasaan sakit yang sangat luar biasa atau biasa dikenal dengan sakaw. Teloran ialah sifat narkoba yang menjadikan tubuh pemakai atau pengguna semakin lama semakin menyatu karena tubuh mulai menyesuaikan dirinya dengan narkoba itu sehingga menuntut pemakainya dosisnya yang semakin tinggi lagi.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Siregar menerangkan dari efeknya, Narkoba bisa dibedakan menjadi tiga: Depresan, yaitu menekan sistem-sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Stimulan memberi efek merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Halusinogen adalah zat yang memberi efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Akibat kebiasaan memakai Narkotika dapat merusak sistem persyarafan, sehingga tidak dapat berpikir jernih, mudah lupa, sukar konsentrasi. Dampak dari narkotika bervariasi tergantung darimana zat tersebut masuk kedalam tubuh dan berampur dengan darah, misalnya dapat melalui diminum, dihirup, atau disuntik.

Narkoba dapat mengubah proses isi pikiran, suasana hati atau perasaan, juga perilaku seseorang, bahkan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Masalah dari penggunaan narkoba akan menjadi lebih kompleks apabila penggunaan narkoba yang disuntikan secara bergantian tanpa mengganti jarum suntik dapat menularkan virus HIV apabila diantara mereka ada yang memiliki penyakit tersebut. Penularan HIV/AIDS dapat dengan cepat mengancam populasi manusia di negara ini terutama kaum remajanya. Apabila kaum remajanya telah rusak maka negara ini tidak ada penerus bangsa.

Dengan semakin kompleksnya masalah kenakalan remaja maupun dewasa dalam penyalahgunaan NAPZA. Maka semua pihak mulai saling bahu membahu, bekerjasama dengan baik antara pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam pencegahan pemberantasan NAPZA ini. berdirinya pondok Inabah II Putri. Pondok

---

<sup>3</sup> Rosliani Hasanah Gaos, *Kartini Indonesia 2020 Perjalanan Inabah II Putri* (Sinarasa:Kolom Majalah Nuqhot,2010),hlm.56

pesantren Sirnarasa yang berdomisili di Pesantren Sirnarasa Ciceuri Ciomas Panjalu Kab. Ciamis terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap korban penyalahguna NAPZA dengan melalui program pembangunan pondok Inabah II Putri. Mewujudkan program terapi dan Rehabilitasi yang memadai bagi para korban penyalahgunaan NAPZA sesuai kebutuhan masyarakatnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Inabah adanya metode Rehabilitasi di Inabah II Putri ini dalam literatur kajian ilmu tasawuf yang mengarahkan untuk kembali kepada Allah, dengan bertujuan mengembalikan perilaku pengguna Kembali sesuai dengan fitrahnya menjadi lebih baik sesuai asma Allah. Dari kenakalannya menggunakan NAPZA satu hal yang melenceng dari jalan kebenaran maka diarahkan untuk taubat yang berarti menyesali kesalahan yang telah diperbuat. Dan taubat menjadi sebuah proses awal perawatan Anak Bina Inabah. Berdasarkan buku panduan yang dibuat oleh pimpinan Inabahnya.<sup>5</sup>

Cara mempermudah anak bina dalam melakukan Rehabilitasiinya dengan melakukan taubat itu ada beberapa cara supaya mudah membiasakan dirinya untuk membersihkan jiwanya. Yang pertama ketika anak bina mengalami sakau dapat disadarkan dengan melalui mandi yang dikenal dengan mandi taubat. Anak bina dibimbing dan diupayakan untuk suci badan, pakaian tempat tinggal dan suci dari segala hal dalam hidupnya termasuk suci qalbu dan jiwa. kemudian kedua Anak Bina dalam proses perawatan membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) dan diwajibkan menghayati dan mengamalkan ajaran Tariqot Qodariyah Naqsyabandiyah (TQN) melalui Zikrulloh (Zikir Zahar dan Zikir Khopi) untuk menunjukkan jalan kecintaannya kepada Allah SWT.

Memulai proses Zikir melalui Talqin Zikir TQN oleh syeh mursyid Abah Anom atau para wakil talqinnya yang diberi wewenang untuk memberikan tuntunan Zikir. Kalimat taqwa harus menembus ke tepi kalbu, karena kalbu adalah pusat konsentrasi yang menentukan sehat atau tidaknya jasad. Anak Bina setelah mendapatkan pengetahuan tentang Zikir melalui talqin Zikir, maka diwajibkan

---

<sup>4</sup> Rosliani Hasanah Gaos, *Kartini Indonesia 2020 Perjalanan Inabah II Putri* (Sirnarasa: Kolom Majalah Nuqhot, 2010), hlm.46

<sup>5</sup> Dewi Inayatul Muasywaroh, *Skripsi Bimbingan Spiritual melalui Metode Zikir Obat Pecandu pada Santri di Pondok Alislamy Pesantren Kulon Progo, Yogyakarta.*

untuk mengamalkannya Zikir tersebut menjalah sebuah terapi Zikir. Zikir menjadi sebuah terapi setelah mengamalkannya Zikir.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan kasus diatas dan hasil wawancara dengan pengurus Inabah II Putri ponpes Sirnarasa cisiri mengenai bagaimana proses terapi Zikir bagi pecandu narkoba dan menggali aspek Zikir serta kekuatan positif dalam ketenangan pikiran pengguna narkoba usai melakukan terapi Zikir. Penulis mengangkat sebuah diskusi bertajuk mengangkat “**Terapi Zikir Sebagai Metode Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perempuan binaan Inabah II Putri Pondok Pesantren Sirnarasa?
2. Bagaimana proses terapi Zikir di Inabah II Putri Pondok Pesantren Sirnarasa?
3. Bagaimana hasil terapi Zikir terhadap anak binaan penyalahgunaan NAPZA di Inabah II Putri Pondok Pesantren Sirnarasa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkesinambungan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan hasil analisis penelitian di lapangan secara khusus diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi perempuan binaan Inabah II Putri Pondok Pesantren Sirnarasa.
2. Untuk mengetahui proses terapi Zikir sebagai metode Rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA pada perempuan.
3. Untuk mengetahui hasil terapi Zikir terhadap korban penyalahgunaan NAPZA pada perempuan.

---

<sup>6</sup> Rosliani Hasanah Gaos, Kartini Indonesia 2020 Perjalanan Inabah II Putri (Sirnarasa: Kolom Majalah Nuqhot,2010), hlm.20

#### **D. Manfaat**

Serangkaian proses dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis/Akademis**

Penulis mempunyai manfaat penelitian ini bermanfaat untuk menunjukan tingkat bahwa dzikir mempunyai ekspek yang besar dalam hasil penelitian ini untuk bisa berpartisipasi dalam pengembangan, pembinaan, dan pendekatan melalui cara pandang generasi milenial tentang sistem keagamaan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Kajian pembahasan dalam penelitian ini sangat menekankan pada terapi Zikir sebagai metode penyalahgunaan NAPZA. Harapan besar tujuan penelitian ini supaya bisa membantu memberi informasi dan pengetahuan bagaimana terapi dzikir menjadi metode penyalahgunaan NAPZA.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah informasi dan juga wawasan baru untuk masyarakat mengenai terapi Zikir sebagai metode penyalahgunaan NAPZA, sehingga menjadi gambaran untuk para orang tua siap sedia mengawasi anaknya dalam bergaul di lingkungan sosialnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Banyak penelitian atau karya ilmiah yang menjelaskan dan mengkaji tentang terapi Zikir sebagai metode Rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA. Sejauh penelusuran yang sudah dilakukan ada beberapa persamaan dan perbedaan diantara setiap para pengkaji ilmiah yang membahas tentang hal ini. Di bawah ini beberapa karya yang mengkaji tentang Zikir sebagai metode Rehabilitasi penyalahgunaan NAPZA sebagai berikut:

1. Shah, Anang. Pada tahun 2010; jurnal Metode Inabah Kesadaran Korban Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta. Berisi penerapan bimbingan spiritual berbasis penyembuhan lingkungan bagi pasien korban narkoba di Pusat Rehabilitasi Pondok Tetirah Zikir merupakan salah satu upaya penanganan korban narkoba agar dapat sembuh sehingga dapat menjalani kehidupan yang

lebih baik. Bimbingan spiritual yang diberikan meliputi taubat mandi, sholat wajib dan sunnah, Zikir jahar dan khofi, serta puasa. Selama terapi lingkungan seperti pengabdian masyarakat, mengikuti acara panen padi, menggembala kambing dan safari dakwah. Upaya bimbingan spiritual yang diberikan bertujuan agar pasien dapat mengenal Tuhannya kembali dan diberikan kesembuhan. Hanya dengan mengingat Allah SWT hati akan tenang. Kedekatan dengan Allah SWT akan mendamaikan hati pasien sehingga lebih mudah proses Rehabilitasi. Terapi lingkungan yang diberikan membuat pasien tetap dekat dengan alam dan dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga mereka dapat hidup dengan kehidupan yang lebih baik.

2. Fransiska novita Eleanora; Jurnal Bahayanya Penyalahgunaan Narkoba, berisikan Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat luas, sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan, khususnya di bidang kedokteran dan pelayanan kesehatan. Menggunakan Narkotika dan obat keras tanpa kendali dan pengawasan ketat, serta terhadap hukum yang berlaku adalah kejahatan, karena sangat merugikan dan membahayakan kehidupan manusia, masyarakat dan bangsa.
3. Puji Lestari, Jurnal Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban Narkoba yang berisikan Metode kesadaran atau pembinaan dilakukan oleh PP Suryalaya melalui Pondok Inabah terhadap korban pelecehan obat melalui satu set kurikulum yang diterapkan dalam secara ketat dan intensif kapal feri tertentu. Adapun metode yang diterapkan adalah melalui pendekatan Ilaahiyah terdiri dari mandi taubat, doa fardu dan sunnah, Zikir jahar dan khofi, sekaligus puasa. Adapun materinya Rehabilitasi selain keempat komponen selesai membaca Al-Qur'an, pengajian rutinitas mingguan dan bulanan, berdoa, dan belajar tentang nafsu seperti Fiqh, Tauhid, Akhlak, tasawuf, dan lain-lain begitu.
4. Nurdin Bakhri, jurnal efektivitas Rehabilitasi narkotika pecandu terapi Islam di badan narkotika nasional berisikan tentang Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditampilkan beberapa hal. *Pertama*, Efektifitas Rehabilitasi Narkoba di BNNP Aceh yang harus dilalui oleh korban penyalahguna narkoba adalah

Screening dan Intake, Detoksifikasi, Unit Masuk, Program Primer, Masuk Kembali Pasca Rehabilitasi. Tahap tersebut merupakan tahap-tahap para korban dalam menjalani proses Rehabilitasi. Ketiga, tugas-tugas para konselor Rehabilitasi melalui terapi Islami yaitu: Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam kepada pasien, Membentuk kepribadian muslim yang kuat, Menanamkan kembali spirit keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa, Mendidik pasien untuk beristiqamah dalam menjalankan agama, Menanamkan nilai keIslaman melalui pendekatan individu, Mengajarkan atau memberikan

5. Dewi inayatul muasyawarah, Skripsi bimbingan spiritual melalui metode zikir obat pecandu pada santri di pondok alIslamy Pesantren Kulon Progo Yogyakarta yang berisikan tentang Proses Rehabilitasi siswa pecandu narkoba dengan bimbingan spiritual dengan metode dzikir dengan mekanisme pertama yaitu anak bina bangun pukul 2.00 WIB untuk mandi sebelumny melakukan zikir, mandi ini dimaksudkan untuk melarikan diri semua penyakit fisik dan psikologis serta najis / najis yang ada tubuh. Setelah mandi lakukan wudu untuk menyucikan diri dari Hadis kecil dilanjutkan dengan shalat tahajjut 4 rakaat sunnah .Dilanjutkan dengan zikir tapi sebelum zikir disana Bacaan wirid yang harus dibaca adalah *lillahi Anta maqsudi wa ridhoka mathlubi, a'tini mahabbataka*, ma'rifataka, baca 1x. Maksudnya apakah kita berzikir kepada Allah Tawadu, minta tolong kepada Allah, sehingga dzikir kita diterima oleh Allah. Pelafalan berlangsung hingga menjelang subuh dilanjutkan dengan shalat qabliyah saat subuh dan Salat subuh.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Pengguna Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau yang lebih dikenal dengan kata narkoba terus menerus merajalela. Penyebaran dan penyelundupan narkoba ke Indonesia melalui jalur laut, udara. Bahkan sangat banyak masyarakat Indonesia yang bekerja sama dengan mereka untuk mendistribusikan NAPZA keseluruh pelosok Indonesia dengan jaringan yang luas



serta tersusun dengan rapih sehingga masih banyak yang lolos dari pemeriksaan keamanan Indonesia.<sup>7</sup>

Menurut Eleanora mengungkapkan kejahatan narkoba merupakan kejahatan yang secara menyeluruh di semua negara bahkan secara international (*International Crime*), kejahatan yang terkoorganisir (*Organize Crime*), mempunyai jaringan yang luas, mempunyai dukungan dana yang besar dan sudah menggunakan teknologi yang canggih untuk pendistribusiannya. Maka dari itu banyaknya para pengedar yang berhasil mendistribusikan kepada pengguna di Indonesia bahkan mempengaruhi orang-orang yang lemah imannya dengan ucapannya yang menjilat seolah-olah menggunakan narkoba itu tidaklah salah bahkan menyenangkan. Sehingga banyak orang yang terperdaya untuk menggunakannya.

Alasan pelaku menggunakan zat terlarang tersebut bermacam-macam, berawal dari kepentingan diri sendiri dengan alasan untuk kesehatan serta menjaga stamina tubuh, ada pula yang beralasan untuk menenangkan diri dari suatu permasalahan tertentu bahkan digolongan remaja beralasan karena cobacoba serta diajak oleh temannya. Terdapat masyarakat yang kecanduan mengonsumsi zat adiktif tersebut hingga tidak sadar seberapa banyak dan seberapa lama mereka mengonsumsi zat adiktif. Lama kelamaan mereka semakin sering menggunakannya dengan dalih yang sama serta merasa benar dengan alasannya tanpa memikirkan efek samping dari penggunaan zat adiktif tersebut, sehingga mengakibatkan ketergantungan dan terganggunya fisik biologis, psikis, mental, lingkungan sosial serta spiritualnya.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Eleanora berpendapat bahwa narkoba memiliki efek negatif bagi penggunanya yang sangat berbahaya dimana efek negatif dari narkoba bisa merusak fisik, dan psikis. Bahkan yang lebih parahnya menimbulkan adanya dampak yang menyeluruh yaitu berdampak pada masalah ekonomi, sosial, budaya, hankam dan lain-lain. Apabila semua ini terjadi pada bangsa Indonesia maka akan

---

<sup>7</sup> Syah, Anang. (2000). *Jurnal* Inabah Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya) di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya. (Bandung:Wahayana Karya Grafika,2010)

<sup>8</sup> Dwi Oktavia Sri Asmoro, *Jurnal* Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Nafza pada Remaja. *Journal of Biometrics and Population* (2017).

hilang semua ciri khas bangsa yang telah dijaga dengan baik oleh para leluhur atau nenek moyang bangsa. Penyalahgunaan NAPZA memang tidak memandang jenis kelamin. Baik perempuan maupun laki-laki dari jenis umur dari latar belakang yang berbeda. Namun penyalahgunaan NAPZA yang menimpa seorang perempuan, jauh menimbulkan efek yang lebih serius. Dan di zaman sekarang juga tak sedikit perempuan yang menjadi pemakai NAPZA, yang disebabkan mengalami rasa trauma. Itu menjadi salah satu penyebab tertinggi perempuan menggunakan NAPZA. Trauma yang biasa berkaitan dengan trauma sosial, masalah pribadi, budaya dan keluarga. Misalnya adanya perilaku seks menyimpang, keluarga broken home, kekerasan fisik, dan juga ada perasaan keterasingan diri. Sehingga menjadikan gangguan mental atau kejiwaan di berbagai kalangan yang akhirnya menggunakan NAPZA.

Dengan demikian, NAPZA atau narkoba memiliki tiga sifat jahat yang dapat membelenggu pemakainya seperti, *habitul* adalah sifat yang ada pada NAPZA yang bisa membuat pemakai atau pengguna selalu teringat, terbayangbayang, terkenang sehingga pemakai cenderung selalu mencari karena rindu (*seeking*), nagih (*sugest*) dan menjadi sebuah kebutuhan (*craving*). Adiktif ialah sifat narkoba yang terpaksa memakai terus karena tidak dapat dihentikan. Penghentian atau pengurangan pemakaian narkoba akan menimbulkan *withdrawal effect* atau efek putus zat yang bisa menimbulkan perasaan sakit yang sangat luar biasa atau biasa dikenal dengan sakaw. Teloran ialah sifat narkoba yang menjadikan tubuh pemakai atau pengguna semakin lama semakin menyatu karena tubuh mulai menyesuaikan dirinya dengan narkoba itu sehingga menuntut pemakainya dosisnya yang semakin tinggi lagi.<sup>9</sup>

Narkoba dapat mengubah proses isi pikiran, suasana hati atau perasaan, juga perilaku seseorang, bahkan dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis. Masalah dari penggunaan narkoba akan menjadi lebih kompleks apabila penggunaan narkoba yang disuntikan secara bergantian tanpa mengganti jarum suntik dapat menularkan virus HIV apabila diantara mereka ada yang memiliki

---

<sup>9</sup> Rosliani Hasanah Gaos, Kartini Indonesia 2020 Perjalanan Inabah II Putri (Sinarasa:Kolom Majalah Nuqhot,2010), hlm.56

penyakit tersebut. Penularan HIV/AIDS dapat dengan cepat mengancam populasi manusia di negara ini terutama kaum remajanya. Apabila kaum remajanya telah rusak maka negara ini tidak ada penerus bangsa.

Dengan semakin kompleksnya masalah kenakalan remaja maupun dewasa dalam penyalahgunaan NAPZA. Maka semua pihak mulai saling bahu membahu, bekerjasama dengan baik antara pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam pencegahan pemberantasan NAPZA ini. Agar para pecandu NAPZA khususnya perempuan tidak terus menerus mengalami kecanduan, maka pesantren Sirnarasa membuat tempat Rehabilitasi korban penyalahgunaan NAPZA untuk memutus rantai penyebaran dan sebagai tempat para pecandu narkoba untuk berhenti dari perbuatannya yang dinamakan dengan Pondok Inabah II Putri. Pondok pesantren Sirnarasa yang berdomisili di Pesantren Sirnarasa Ciceuri Ciomas Panjalu Kabupaten Ciamis dengan terus meningkatkan kualitas pelayanan terhadap korban penyalahgunaan NAPZA dengan melalui program terapi dan Rehabilitasi yang memadai bagi para korban penyalahgunaan NAPZA sesuai kebutuhan masyarakatnya. Salah satunya menggunakan metode dzikir.<sup>10</sup>

Memulai proses dzikir melalui Talqin Zikir TQN oleh mursyid Abah Anom atau para wakil talqinnya yang diberi wewenang untuk memberikan tuntunan zikir. Kalimat taqwa harus menembus ke tepi kalbu, karena kalbu adalah pusat konsentrasi yang menentukan sehat atau tidaknya jasad. Anak Bina setelah mendapatkan pengetahuan tentang zikir melalui talqin zikir, maka diwajibkan untuk mengamalkannya zikir tersebut menjalah sebuah terapi zikir. Zikir menjadi sebuah terapi setelah mengamalkannya zikir.<sup>11</sup>

Serangkaian pemikiran yang telah dipaparkan dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Rosliani Hasanah Gaos, *Kartini Indonesia 2020 Perjalanan Inabah II Putri* (Sirnarasa:Kolom Majalah Nuqhot,2010), hlm.46

<sup>11</sup> Rosliani Hasanah Gaos, *Kartini Indonesia 2020 Perjalanan Inabah II Putri* (Sirnarasa:Kolom Majalah Nuqhot,2010),hlm.20

